

PENCIPTAAN BUSANA DENGAN *MANIPULATING FABRIC EYELET* YANG TERINSPIRASI DARI MONUMEN KAPAL SELAM

Dinar Zuhriya Ilmi¹⁾, Inty Nahari²⁾

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Jl. Ketintang, Ketintang, kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur
e-mail: dinar.18025@mhs.unesa.ac.id¹⁾, intynahari@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— *Penciptaan karya ini berfokus pada penciptaan desain busana Ready To Wear (RTW) dengan menggunakan manipulating fabric eyelet, yang terinspirasi dari interior salah satu monumen bersejarah di Kota Surabaya yaitu Monumen Kapal Selam. Studi praktik ini memiliki tujuan untuk memahami proses penciptaan, mewujudkan hasil, serta mempublikasikan hasil karya busana Ready To Wear Menggunakan Manipulating Fabric Eyelet Dengan Inspirasi Monumen Kapal Selam yang terletak di Surabaya. Interior dari monumen kapal selam memiliki keunikan dan bentuk yang khas, serta jarang atau bahkan belum pernah diterapkan sebagai sumber inspirasi desain busana oleh desainer – desainer sebelumnya. Penerapan manipulating fabric eyelet dalam karya ini juga menambah nilai kreativitas dan estetika busana yang berbeda dengan desain - desain yang lainnya. Metode yang digunakan dalam pembuatan karya ini didasarkan oleh pendekatan practice – led research yang dilakukan melalui studio praktik dengan terdiri dari empat tahap, yaitu: pra-perancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian. Hasil dari proses penciptaan ini yaitu penggunaan manipulating fabric eyelet yang diterapkan dalam karya busana Ready To Wear (RTW) terinspirasi dari Monumen Kapal Selam, yang kemudian disajikan dalam bentuk acara pagelaran busana pada 33rd Annual Fashion Show Universitas Negeri Surabaya “SABAYA” yang artinya “SABA SURABAYA” dengan teknik penyajian fashion show secara indoor yang dilaksanakan di panggung Ciputra World Mall Surabaya.*

Kata Kunci: *Busana Ready To Wear, Manipulating Fabric Eyelet, Monumen Kapal Selam.*

I. PENDAHULUAN

Fashion yang merupakan bagian salah satu dari tiga kebutuhan pokok masyarakat, yaitu sandang, pangan, papan, sekarang tak hanya dinilai sebagai kebutuhan pokok saja, namun juga sebagai kebutuhan sekunder maupun tersier. Hal ini dikarenakan fungsi pakaian sekarang dapat berubah – ubah tergantung jenis, fungsi, dan keindahannya. Perkembangan *fashion* dalam masyarakat sangat cepat, khususnya *fashion* wanita. Masyarakat tak lagi membeli pakaian hanya dengan melihat fungsi dan jenis, namun juga dari keindahan dan keunikan pakaian yang akan dipakainya, sehingga

memicu perkembangan tren yang sangat cepat dan beragam dari waktu ke waktu.

Perkembangan industri *fashion* di Indonesia dimulai pada tahun 1970-an, diawali dengan kemunculan majalah khusus untuk wanita Indonesia. Meskipun memang majalah ini bukanlah majalah khusus yang membahas tentang *fashion* wanita, namun keberadaan majalah ini menjadi jembatan bagi perkembangan *fashion* di Indonesia. Seiring dengan berkembangnya peradaban masyarakat *fashion* di Indonesia, pada tahun 2010 mulai banyak bermunculan *brand-brand* lokal sehingga industri *fashion* mulai dianggap sebagai bidang yang begitu menjanjikan. Sehingga pada tahun 2012, terbentuklah sebuah asosiasi yang menggelar ajang peragaan busana terbesar dan pertama di Indonesia yaitu Indonesia *fashion week*. Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan industri *fashion* di Indonesia melaju dengan pesat [1].

Perkembangan di industri *fashion* tentu saja diikuti oleh produksi koleksi busana oleh *brand – brand fashion*. *Demand* atau permintaan pasar yang tinggi turut menjadi salah satu kekhawatiran bagi para pelaku industri *fashion*, sehingga kebanyakan *brand* memilih untuk memproduksi busana *Ready To Wear*. Busana *Ready to Wear* mengacu pada jenis produk yang diproduksi berdasarkan ukuran standar dan mencakup spesifikasi terkait gaya, selera, status ekonomi, dan permintaan yang berlaku di kalangan masyarakat umum [2].

Busana siap pakai atau biasa disebut juga busana *Ready to Wear* adalah salah satu jenis busana yang dalam pembuatannya menggunakan ukuran standart, dalam pembuatan busana ini tidak perlu menggunakan pengukuran badan secara detail pada pemakainya seperti pada pembuatan busana *couture*. Dalam pembuatan busana *ready to wear* juga tidak diperlukan *fitting* secara detail hingga berkali-kali, terkadang pada pembuatannya bahkan tidak diperlukan *fitting* sama sekali. Salah satu ciri khas busana *ready to wear* adalah busana ini dapat dengan mudah didapatkan di berbagai toko atau *store*

busana atau pakaian, juga dapat didapatkan di pasar atau mall-mall dan pastinya dengan harga yang relative terjangkau. Ciri lain dari busana *ready to wear* adalah dalam pembuatannya akan diproduksi secara massal atau dalam skala besar dan dalam jumlah yang banyak dan pastinya menggunakan ukuran standart yaitu S, M, L, XL, dan lain-lain. Busana *ready to wear* tidak hanya terbatas pada busana-busana praktis saja seperti kemeja, kaos, cardigan, rok atau celana saja melainkan gaun-gaun cocktail dan gaun-gaun pesta malam juga sudah banyak tersebar dengan ukuran standart yang siap pakai. Bahkan sampai busana pengantin berpayetpun juga terdapat ukuran standartnya dikarenakan sudah banyak desainer atau rumah mode yang memproduksi busana tersebut dengan ukuran standart [3].

Kota Surabaya telah dikategorikan kedalam kota terbesar yang ada di Indonesia selain Jakarta yang telah menjadi pusat industri *fashion*. Julukan yang sering diberikan pada Kota Surabaya adalah Kota Pahlawan. Surabaya terletak di provinsi Jawa Timur dan merupakan Kota yang terkenal akan sejarah kepahlawanannya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Surabaya juga telah menduduki peringkat kedua sebagai kota metropolitan terbesar di Indonesia setelah Kota Jakarta. Letak kota yang sangat strategis serta didukung infrastruktur yang memadai merupakan keunggulan utama yang dimiliki sehingga mampu berkembang pesat menjadi satu pusat kegiatan bisnis dan perdagangan terbesar di provinsi Jawa Timur. Surabaya memiliki arus ekonomi yang tinggi, sehingga kini Surabaya telah menjelma menjadi daerah tujuan utama untuk investasi bisnis di Indonesia.

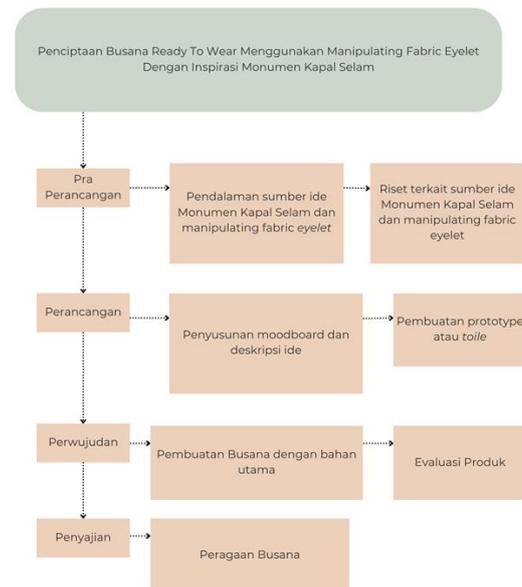
Surabaya juga memiliki beberapa objek wisata yang bisa dikunjungi seperti wisata kuliner dan wisata bangunan bersejarah seperti Monumen Kapal Selam. Kunjungan pada Monumen Kapal Selam kali ini bukan hanya sekedar rekreasi saja, tetapi pada kunjungan kali ini kita dapat mempejari sejarah dari Monumen Kapal Selam juga dapat melestarikan budaya dan sejarah dari Monumen Kapal Selam ini. Dari mengunjungi Monumen Kapal Selam ini akan ada beberapa manfaat yang akan didapatkan antara lain : (1) sebagai sarana pendidikan dan pengenalan sejarah, (2) sarana pelestarian nilai-nilai luhur, (3) sarana perlindungan aset Negara, (4) sarana pengembangan bakat dan hobi Monumen Kapal Selam (Monkasel) dibangun atas prakarsa Pemimpin TNI AL, dari adanya Monumen kapal selam ini bertujuan agar menambah obyek wisata dan sebagai sarana pewarisan nilai-nilai sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mengembangkan, menegakkan, dan sebagai upaya merintis kemerdekaan Indonesia yang ada di Provinsi

Jawa Timur khususnya adalah Kota Surabaya sebagai Kota yang dikenal dengan julukan Kota Surabaya. Adanya Monumen Kapal Selam ini juga sebagai upaya penghormatan kepada pejuang dan pahlawan laut, sekaligus sebagai bukti sejarah pengabdian korps Hiu Kencana kepada bangsa dan Negara dan memberi motivasi agar masyarakat lebih mengenal dan mencintai laut [4].

Monumen bersejarah di Surabaya sangat beragam, namun fungsinya bisa dibilang masih sangat terbatas, yaitu sebagai sumber belajar dan objek wisata monumen bersejarah tanpa adanya pemanfaatan, penggunaan, dan pelestarian dengan cara yang lain. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk memanfaatkan dan melestarikan salah satu monumen bersejarah di Kota Surabaya, yaitu Monumen Kapal Selam dengan cara menjadikan monumen tersebut sebagai sumber ide atau inspirasi karya busana agar bisa menginspirasi dan mengajak masyarakat untuk dapat memanfaatkan sumber ide yang ada disekitar, termasuk bangunan monumen bersejarah. Berdasarkan jabaran di atas, peneliti berkesempatan untuk menciptakan sebuah karya busana *Ready To Wear* yang diangkat kedalam karya tulis berbentuk tugas akhir tentang penciptaan karya. Maka dari itu, tugas akhir penciptaan ini mengangkat judul “Penciptaan Busana *Ready To Wear* Menggunakan *Manipulating Fabric Eyelet* Dengan Inspirasi Monumen Kapal Selam”.

II. METODE PENCIPTAAN

Berikut adalah kerangka penciptaan yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini:



Gambar 1 Bagan Kerangka penciptaan

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karya merupakan hasil ciptaan atau visualisasi sebuah rancangan yang dibuat dari ide atau gagasan yang telah ditentukan. Karya tercipta melalui proses kreatif yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, dan menghasilkan suatu produk fisik maupun non fisik. Pada tahap ini pengkarya bertujuan untuk menghasilkan produk busana berdasarkan sumber ide atau inspirasi Monumen Kapal Selam.

A. EKPLORASI

Gagasan isi merupakan ide pokok dari sebuah pembahasan yang kemudian menjadi dasar fondasi suatu ide maupun rancangan. Ide pokok yang dipilih pengkarya yaitu Monumen Kapal Selam, yang kemudian diproses menjadi sumber ide dalam perancangan suatu busana. Gagasan isi ini kemudian dirangkum dan disimpulkan melalui *moodboard* sebagai acuan dalam mewujudkan busana. Berikut merupakan *Moodboard La Cambre*:



Gambar 2 *Moodboard La Cambre*

B. PERANCANGAN KARYA

1. Basic Design

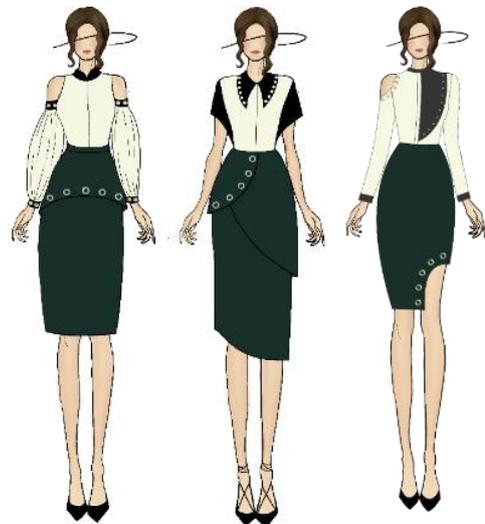
Proses pembuatan busana dimulai dari pemilihan *basic design* atau dasar busana. *Basic design* inilah yang kemudian akan dikembangkan dengan menambah maupun mengurangi bagian tertentu untuk menciptakan *design* yang baru dan berbeda dari sebelumnya. Berikut adalah *basic design* yang digunakan oleh pengkarya:



Gambar 3 *Basic Design*

2. Design Alternatif

Berdasarkan *Basic Design* yang telah dipilih, dilakukan pengembangan *design* yang kemudian menghasilkan tiga alternatif *design* sebagai berikut:



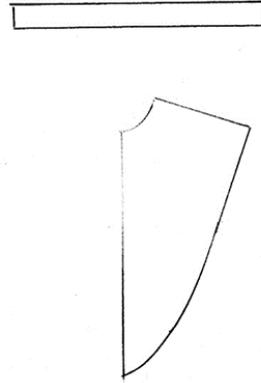
Gambar 4 *Design Alternatif*

3. Design Terpilih

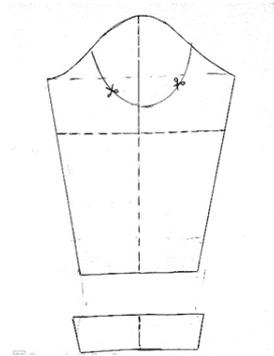
Dari ketiga *alternative design* yang telah dibuat, terpilih satu *design* yang akan diwujudkan. Berikut *design* terpilih yang akan diwujudkan oleh pengkarya:



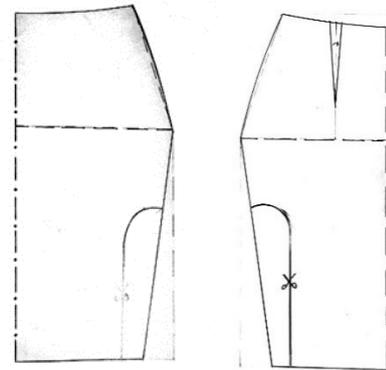
Gambar 5 *Design Terpilih*



Gambar 7 Pola Kerah



Gambar 8 Pola Lengan dan Manset



Gambar 9 Pola Rok Bagian Depan dan Belakang

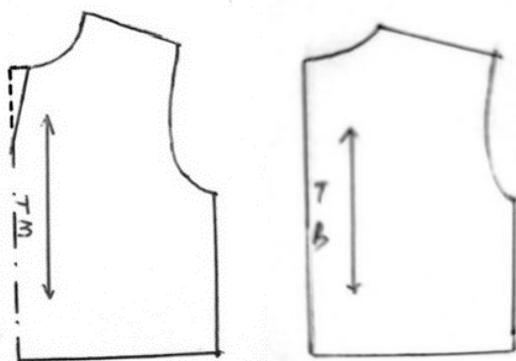
C. PERWUJUDAN KARYA

1. Pengukuran model

Dalam karya kali ini, pengkarya mengambil ukuran standar sebagai acuan utama, yaitu ukuran M. Namun pengukuran model tetap dilakukan untuk memastikan ukuran tersebut sesuai dengan model yang akan menggunakan busana.

2. Pembuatan Pola

Pembuatan pola dilakukan setelah ukuran telah ditetapkan. Pola dibuat sesuai dengan desain yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut pola yang pengkarya gunakan dalam penciptaan busana :



Gambar 6 Pola Badan Depan dan Belakang

3. Potong Pola

Pola yang sudah dibuat di kertas kemudian diletakkan di kain yang akan digunakan. Kain dipotong sesuai pola yang sudah dibuat untuk kemudian di jahit. Pada tahap ini pencipta menggunakan kain blacu terlebih dahulu untuk membuat *toile* atau prototype pakaian sebelum menggunakan kain utama.

4. Proses Penjahitan

Pada tahap ini, kain yang sudah dipotong sesuai pola pada tahap sebelumnya dijahit. Karena pengkarya menggunakan *toile* terlebih

dahulu, maka kain blacu yang sudah dipotong sesuai pola dijahit dan difitting ulang untuk melihat apakah ada pola yang kurang sesuai dan perlu diperbaiki.



Gambar 10 *Fitting Toile*

Setelah *toile* dinilai sudah tepat, barulah dilakukan pemotongan dan penjahitan menggunakan kain utama.



Gambar 11 Proses Fitting

5. *Proses Manipulating Fabric*

Proses *manipulating fabric* pada busana ini menggunakan *manipulating eyelet*, *grommets*, atau bisa juga disebut mata ikan. Pada proses ini pengkarya harus mengukur dan melakukan peletakan sementara pada bagian busana, memberi tanda, lalu kemudian melakukan pemasangan *eyelet* di tukang *eyelet*, karena pemasangan membutuhkan alat khusus dengan berbagai ukuran untuk mengakomodasi perbedaan beberapa ukuran *eyelet* yang digunakan.

6. *Proses Finishing*

Tahap *finishing* dilakukan setelah proses membuat hampir selesai. Pada tahap ini dilakukan pengecekan ulang, *pressing*, dan sebagainya untuk memastikan busana yang dibuat sudah siap pakai.

D. PENYAJIAN KARYA

Karya ini disajikan dalam bentuk *event fashion show* bertajuk “Sabaya” di *Ciputra World*, Mall di Kota Surabaya. *Event* ini melibatkan beberapa pihak dalam dunia *fesyen*, yaitu: Akademisi (mahasiswa tata busana unesa), *Bussiness* (para sponsor), *Community* (model, fotografer, videografer), dan Media (jurnalis: *beritajatim.com*, *medcom.id*, *youtube.com*, *unesa.ac.id*, *beritahu.co*).

1) *PRA-EVENT*

Pra-event adalah kegiatan sebelum *event* yang sesungguhnya berlangsung. Kegiatan ini bertujuan menggiring opini publik agar tertarik untuk melihat *event* yang sesungguhnya. Termasuk dalam *pra-event* ini adalah *model search*.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjangkar talenta generasi muda Surabaya di bidang *modelling*. Mereka yang terpilih akan mengenakan koleksi “Monka” dan karya lainnya dalam “Sabaya” di atas panggung *catwalk Ciputra World Mall Surabaya*.



Gambar 12 Poster *Event*

Berikut adalah sebagian dokumentasi terkait kegiatan terkait *model search* :



Gambar 13 Poster *Model Search*



Gambar 14 Dokumentasi *Model Search*

2) *ON-EVENT*

On - event adalah puncak acara dari Sabaya, yakni *fashion show* yang menampilkan koleksi dari 39 desainer muda yang sedang menempuh projek mata kuliah Cipta Karya di Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2018 di Universitas Negeri Surabaya.

Pada *event* ini, pengkarya menampilkan karya bertajuk Sabaya: Monka. Adapun subtema lainnya yaitu Sparta, Bhadrিকা, Recta, dan Nirbaya. Urutan penyajian secara berurutan yaitu Sparta, Bhadrিকা, Monka, Recta, dan Nirbaya.

Kegiatan *on-event* ini direncanakan dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2022, bertepatan dengan hari

jadi Kota Surabaya, dan sudah melalui proses pengerjaan dengan berbagai pihak terkait. Sayangnya, ada kendala dengan lokasi acara yang tidak jadi mendapat izin untuk dipinjamkan ataupun disewakan, sehingga acara harus ditunda karena adanya penggantian lokasi dan penyesuaian konsep. Acara yang awalnya akan dilaksanakan di Museum Balai Pemuda dengan konsep *taping* atau rekaman untuk ditampilkan secara online akhirnya berganti tempat di *Ciputra World Mall* Surabaya dengan konsep *live fashion show*, dan baru terlaksana pada tanggal 4 Juni 2022.

Adapun *make up* yang digunakan adalah *glamour* ditunjukkan dengan *make up* natural, pemilihan warna *soft* untuk bibir, dan *eye-make up* yang *bold*. Selain itu, konsep *hair-do* pada acara ini yaitu *clean* agar *look* model lebih netral dan lebih mudah dalam pergantian atau perubahan *look* busana beserta aksesorisnya dengan sub tema yang lain.

Berikut adalah referensi *make up* dan *hair-do* yang digunakan pengkarya :



Gambar 15 Referensi *Hair-do*



Gambar 16 Referensi *Make-up*

Berikut ini adalah beberapa dokumentasi terkait hasil foto saat *live fashion show*:



Gambar 17 Dokumentasi Event

3) PASCA EVENT

Kegiatan pasca event dari Sabaya meliputi penayangan ulang fashion show melalui YouTube serta pengunggahan berita dan artikel terkait melalui berbagai media daring. Tayangan ulang fashion show dapat disaksikan melalui tautan YouTube berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=590ZP-4gvAE>. Selain itu, beberapa artikel yang membahas kegiatan ini telah dipublikasikan di berbagai situs, antara lain di laman Unesa melalui artikel dengan judul "Keren! Mahasiswa Unesa Hadirkan Tempat Bersejarah Surabaya dalam Karya Busana" (<https://www.unesa.ac.id/keren-mahasiswa-unesa-hadirkan-tempat-bersejarah-surabaya-dalam-karya-busana>), artikel di Medcom.id dengan judul "Unik! Mahasiswa Unesa Hadirkan Surabaya di Busana" (<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pondidikan/JKR3mx3N-unik-mahasiswa-unesa-hadirkan-surabaya-di-busana>), artikel di Beritajatim.com melalui artikel "Mahasiswa Unesa Kenalkan Pariwisata Surabaya Melalui Karya Busana" (<https://beritajatim.com/mahasiswa-unesa-kenalkan-pariwisata-surabaya-melalui-karya-busana>), serta artikel di situs Beritahu.co dengan judul "Kesempatan Mahasiswa Unesa Penuhi Industri

IV. ULASAN KARYA

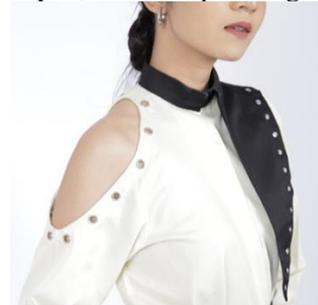
Deskripsi karya adalah upaya menjelaskan *image clothing* yang merupakan rekaman visual *real clothing* (busana yang telah dibuat) secara deskriptif (*written clothing*).

Look akhir koleksi Monka merupakan *La Cambre*. Secara denotatif dapat dijelaskan dibawah ini :



Gambar 18 Deskripsi Look

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan, bahwa secara denotatif karya ini memiliki 2 *piece* busana, yakni kemeja dan rok. Kemeja dibuat dengan kombinasi 2 warna kain Twill yaitu *cream* dan hitam, berlengan panjang dengan variasi *cut out* berbentuk lengkung pada bagian bahu – lengan atas, kerah lengkung asimetris, *opening* kancing depan, dan *manipulating eyelet*.





Gambar 19 Detail *eyelet* pada Lengan dan Rok

Rok dibuat dengan bahan Semi Wool berwarna hijau tua dengan detail *cut out* berbentuk lengkung di bagian kiri, *opening resleting* samping, dan *manipulating eyelet*.

Secara konotatif dapat dijelaskan bahwa tampilan *look La Cambre* secara keseluruhan memberi kesan *modern, bold, dan edgy*.



Gambar 20 Foto Produk

V. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penciptaan busana *Ready To Wear* dan hasil tugas akhir dengan judul Penciptaan Busana *Ready To Wear* Menggunakan *Manipulating Fabric Eyelet* Dengan Inspirasi Monumen Kapal Selam dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Proses penciptaan karya busana *Ready To Wear La Cambre* dilakukan sesuai dengan tahapan teori penciptaan *practice-led research* Seni Kriya yang terdiri dari pra-perancangan, perancangan,

perwujudan dan penyajian. Pada kesempatan ini, ditahap awal dilakukan proses pra-perancangan dengan melakukan eksplorasi sumber ide Monumen Kapal Selam, ditahap perancangan peneliti menuangkan sumber ide menjadi sebuah gagasan visual dengan mengembangkan desain alternatif, ditahap perwujudan dengan pembuatan karya busana pada desain alternatif yang terpilih dan yang terakhir ditahap penyajian karya dengan dilakukannya publikasi karya dengan peragaan busana atau *fashion show*.

2. Hasil jadi penciptaan ini ialah sebuah karya Busana *Ready To Wear* Menggunakan *Manipulating Fabric Eyelet* Dengan Inspirasi Monumen Kapal Selam.. Karya desain menampilkan karakteristik busana *Ready To Wear two piece* bersiluet I dan O. Hasil busana menggunakan kain semi wool dan twill dan didominasi warna *earth tone* yaitu hijau botol, *cream*, dan hitam. Detail *manipulating fabric* yang digunakan yaitu *eyelet* pada bagian lengan, kerah, dan rok.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Khrais, L., Elqabbany, M., Asfour, Z., Chahine, N., Moore, S., & Nasreddin, M.A. (2022). *The Muslim 500 : The World's 500 Most Influential Muslims 2023*. Amman, Jordan : The Royal Islamic Strategic Studies Centre.
- [2] Hidayatunnisa, N., Budhayani, I.D.A.M., & Mayuni, P.A. (2024). Pengembara Busana Ready To Wear Berbahan Limbah Denim Dengan Sumber Ide Ombak Laut. *Jurnal BOSAPARIS : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. 15(2), 164-174.
- [3] Suwasana, E., & Nurcahyati, D. (2021). Motif Monumen Sebagai Ide Ready To Wear Dengan Sablon Polyflex. *Garina*. 13(2), 158-169.
- [4] Sudarsono, A. (2015). Deskripsi Pengalaman Berwisata Di Monumen Kapal Selam Surabaya Berdasar Kriteria Gartner. *Jurnal Akademi Pariwisata Majapahit*. 3(1), 53.
- [5] Thalib, S. V., Arifiana, D., Rahayu, I. A. T., & Wiyono, A. (2023). *Penciptaan Desain Busana Muslim Modest Wear dengan Inspirasi Noor Inayat Khan*. *Jurnal Online Tata Busana*, 12(2), 8-15.